

## **Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif terhadap Intensi Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening (Studi pada Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri)**

**Mentari Ageng Rahayu<sup>1</sup>, Finisica Dwijayati Patrikha<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: mentari.18007@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>, finisicapatrikha@unesa.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Riset ini dimaksudkan guna menganalisis pengaruh pembelajaran mata pelajaran produktif terhadap intensi berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel intervening pada siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri. Sampel riset ini 30 siswa yang mana teknik penentuannya melalui cluster random sampling. Penghimpunan data lewat dokumentasi dan kuesioner. Penganalisisan data melalui regresi linear berganda dan analisis jalur. *Output* riset memperlihatkan bahwa: 1) Pembelajaran mata pelajaran produktif tidak berpengaruh terhadap efikasi diri siswa, dimana nilai  $t$  hitung 0.430 dan nilai signifikasinya  $0,671 > 0,05$ , 2) Pembelajaran mata pelajaran produktif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa, dimana nilai  $t$  hitung 0.480 dan nilai signifikasinya  $0,635 > 0,05$ , 3) Efikasi diri mampu menjadi penghubung pengaruh mata pelajaran produktif terhadap intensi berwirausaha pada siswa, dimana hasil perhitungan analisis jalur didapatkan  $t_{hitung} = 2,991 > t_{tabel} = 1,697$ .

**Kata kunci:** Mata Pelajaran Produktif, *Efikasi Diri*, Intensi Berwirausaha

### **Abstract**

This research is intended to analyze the effect of learning productive subjects on entrepreneurial intentions with self-efficacy as an intervening variable in class XI BDP students of SMK Negeri 2 Kediri. The sample for this study consist of 30 students with a decision method by cluster random sampling. Collecting data through documentation and questionnaires. Analysis of the data through multiple linear regression and path analysis. The research output shows that: 1) Learning productive subjects has no effect on students' self-efficacy, where the  $t$  value is 0.430 and the significance value is  $0.671 > 0.05$ , 2) Learning productive subjects has no effect. on the entrepreneurial intention of students, where the  $t$  value is 0.480 and the significance value is  $0.635 > 0.05$ , 3) Self-efficacy can mediate the effect of productive subjects on the entrepreneurial intention of students, where the results of path analysis calculations are obtained  $t$  count = 2,991 >  $t$  table = 1,697.

**Keywords :** Productive Subjects, Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan bagian dari negara terpadat di dunia, terutama di Asia. Indonesia berpenduduk 270.2 juta jiwa dan merupakan kelompok penduduk terbesar dengan nomor urut keempat di dunia (BPS, 2021). Sebab didiami oleh banyak penduduk melahirkan banyak keberagaman. Dimana ini berpotensi guna memperkaya talenta Indonesia. Namun, persaingan di dunia kerja menjadi semakin ketat karena banyak bakat kita sendiri. Orang-orang tanpa keterampilan, pengalaman kerja, atau gelar sulit mendapatkan pekerjaan. Situasi ini mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia, karena jumlah tenaga kerja yang tak sedikit tidak selaras dengan jumlah lapangan pekerjaannya.

Menurut BPS (2021) yang memperlihatkan tingkat pengangguran tahun 2021 sebanyak 131,05 juta orang. Khususnya untuk wilayah Jawa Timur tingkat penganggurannya terdapat adalah 5,74 ribu orang dengan total 522,34 ribu orang. Dimana lulusan tingkat SMK

mendominasi tingkat pengangguran tertinggi sebesar 11,24%, Sekolah kejuruan menjadi penyumbang terbesar di tingkat pengangguran dibandingkan lulusan dari sistem pendidikan lain. (Andreas, 2018). Dengan kata lain, terjadi kelebihan pasokan tenaga kerja, terutama di tingkat pendidikan kejuruan. Sebagian mereka dengan Pendidikan yang rendah cenderung bersedia bekerja dalam bentuk apapun, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat pengangguran lulusan SD ke bawah, terendah dari semua tingkat pendidikan, sebesar 3,61%.

Menurut Bhima (Andreas 2018) mutu lulusan SMK masih menunjukkan kesenjangan antara keterampilan yang didapatkan selama pelatihan dan kebutuhan dunia kerja. Oleh sebab itu, kurikulum di tingkat SMK perlu direvisi. Selain meningkatkan jumlah magang dan memperluas keahlian mereka dalam bidang yang bersangkutan dengan dunia digital, magang juga sifatnya esensial guna pertumbuhan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintahan untuk menciptakan sekolah kejuruan yang melahirkan lulusan *workable* yang mampu mengembangkan sikap profesional sewaktu bekerja. (Datadiwa & Widodo, 2015).

Kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk mengatasi/meminimalkan pengangguran. Kewirausahaan adalah suatu kreatifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang menguntungkan melalui kerja keras, kemandirian, berani atas risiko yang diambil dan melalui tantangan (Puspitaningsih, 2016). Kebutuhan kewirausahaan ini termasuk pada tujuan SMK yakni memberdayakan siswanya guna bekerja mandiri atau beriwusaha. Bahan produksi sebagai bekal mahasiswa dalam melakukan kegiatan industri.

Mata pelajaran produksi ialah semua mata pelajaran diklat yang mampu memberikan wawasan teknis dasar keterampilan dan kompetensi kerja tertentu yang sinkron dengan program peminatannya masing-masing. Sukses adalah hasil yang luar biasa jika dicapai dengan kemampuan berpikir dan menilai. Sukses dikatakan sukses jika sesuai standar yang di tentukan secara pribadi berdasarkan hasil evaluasi eksternal. Keberhasilan mata pelajaran efektif bisa dipahami sebagai *ouput* dari nilai yang didapatkan siswa dalam beragam mata pelajaran yang diambilnya, terutama pada pelajaran efektif (Fatkhurrahman dan Sulistyorini, 2012).

Sedangkan niat bisnis adalah “disposisi yang diinginkan individu guna menjalankan kegiatan bisnis dengan melahirkan produk baru lewat kesempatan dan risiko bisnis”. Kewirausahaan ialah sumber wirausahawan masa depan. Namun disayangkan, sebab usaha pemerintah dikatakan belum cukup untuk dapat mempromosikan niat bisnis (Wijaya dan Budiman, 2013). Menurut pengamatan awal, tidak semua siswa berniat menjadi pengusaha. Beberapa siswa lebih suka bekerja untuk mendapatkan gaji atau mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan sekolah daripada memulai bisnis. Menjadi pegawai dianggap lebih nyata dan menarik dibandingkan bisnis. Mayoritas masyarakat Indonesia masih bergantung pada pekerjaan yang ada. Beberapa siswa memiliki kendala seperti kesulitan untuk memunculkan ide startup dan keterbatasan modal juga sangat mempengaruhi niat startup yang seringkali dibayangi oleh risiko kegagalan. Mereka merasa kurang percaya diri bahwa mereka bisa sukses sebagai pengusaha.

SMK ialah satuan pendidikan yang mengutamakan keterampilan kemampuan, sikap, pengalaman, pengembangan kebiasaan kerja, dan transfer ilmu pada karyawan (Fajriah & Sudarna, 2017). Hal ini sejalan dengan kurikulumnya di Dikmenjur (2008), yang menguraikan bahwa SMK menghasilkan lulusan yang mampu untuk dapat: 1) memasuki dunia kerja dan meningkatkan sikap profesional, 2) menetapkan karir, mendapatkan kompetensi, dan terdapat kemajuan, 3) menjadi karyawan tingkat menengah guna mencukupi kebutuhan bisnis atau industri 4) tenaga kerja yang produktif, fleksibel, dan kreatif. Oleh lantaran tersebut, kualitas siswa lulusan SMK perlu disinkronasikan dengan keperluan di pasar kerja (Krisnamurti, 2017).

Dengan dimaksudkan guna melahirkan pegawai tingkat menengah yang handal, lulusan SMK harus dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan berketerampilan karir yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan bidangnya masing-masing. Prespektif Anoraga (2009) karakteristik kesiapan kerja bisa dikenali dari motivasi, keseriusan, keterampilan atau

keahlian yang memadai dan disiplin. Namun nyatanya status SMK selama ini belum mencapai standar keterampilan yang diharapkan dunia kerja. Begitu banyak siswa yang telah lulus bahkan belum memperoleh pekerjaan karena masih ada kesenjangan antara keterampilan lulusan yang tidak memenuhi standar keterampilan dunia kerja.

## METODE PENELITIAN

*Research* ini termasuk pada penelitian analitik korelasional. Populasinya terdiri atas 60 siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri. Sampel berjumlah 30 siswa dimana penentuannya lewat cluster random sampling. Riset ini terdapat variabel bebas (pembelajaran mata pelajaran produktif), variabel terikat (intensi berwirausaha) dan variabel intervening (efikasi diri). Penghimpunan data melalui dokumentasi dan kuesioner. Penganalisisan data dengan uji regresi linear dan analisis pathway.

## HASIL

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Pengujian ini diterapkan pada tiap butir pertanyaan yang diajukan. Setelah diperoleh  $r_{hitung}$  selanjutnya dikomparasikan dengan  $r_{tabel}$ . Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka hasilnya valid. Hasil pengujian ini secara terperinci termuat pada tabel 1.

**Tabel 1 Uji Validitas Kuesioner**

Variabel	No. Soal	$r_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Efikasi Diri (Z)	1	0.699	0.2960	Tervalidasi
	2	0.633	0.2960	Tervalidasi
	3	0.326	0.2960	Tervalidasi
	4	0.648	0.2960	Tervalidasi
	5	0.451	0.2960	Tervalidasi
	6	0.730	0.2960	Tervalidasi
	7	0.620	0.2960	Tervalidasi
	8	0.721	0.2960	Tervalidasi
	9	0.610	0.2960	Tervalidasi
Intensi Berwirausaha (Y)	1	0.630	0.2960	Tervalidasi
	2	0.603	0.2960	Tervalidasi
	3	0.448	0.2960	Tervalidasi
	4	0.840	0.2960	Tervalidasi
	5	0.536	0.2960	Tervalidasi
	6	0.818	0.2960	Tervalidasi
	7	0.640	0.2960	Tervalidasi
	8	0.653	0.2960	Tervalidasi
	9	0.724	0.2960	Tervalidasi
	10	0.790	0.2960	Tervalidasi
	11	0.721	0.2960	Tervalidasi
	12	0.795	0.2960	Tervalidasi
	13	0.539	0.2960	Tervalidasi
	14	0.701	0.2960	Tervalidasi
	15	0.527	0.2960	Tervalidasi
	16	0.623	0.2960	Tervalidasi
	17	0.762	0.2960	Tervalidasi
	18	0.496	0.2960	Tervalidasi

Guna mengetahui valid tidaknya data, maka bisa memperhatikan bagian nilai korelasi kemudian dikomparasikan dengan table corelasi product moment untuk  $dk =$

30 dan alpha 5% adalah 0,2960. Hasil Corrected Item-Total Correlation untuk setiap soal > 0,2960 sehingga semua soal adalah valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Untuk mencari reliabilitasnya, riset ini mengaplikasikan rumus *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ), dimana syarat data dianggap andal jika nilai  $\alpha > 0,5$ . Hasil pengujian ini termuat pada tabel 2.

**Tabel 2 Uji Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	0.871	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0.973	Reliabel

Hasil uji statistic SPSS dengan jumlah soal efikasi diri 9 dan jumlah responden 30 didapatkan nilai Cronbach's Alpha > nilai table r product moment (0,871 > 0,2960), sehingga dapat dikatakan soal tersebut adalah reliable. Sedangkan soal intensi berwirausaha 18 dan jumlah responden 30 didapatkan nilai Cronbach's Alpha > nilai table r product moment (0,973 > 0,2960), sehingga dapat dikatakan soal tersebut adalah reliable.

**2. Hasil Uji Prasyarat Analisis**

**a. Hasil Uji Normalitas**

Pengujian ini dengan memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) dimana taraf signifikansinya 0,05 dan *output* pengujian tertera pada tabel 3.

**Tabel 3 Uji K-STest**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.03498328
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.100
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2022

Mengacu tabel 3 bahwasanya nilai Z uji K-S sebesar 0,200 > 0,05. Hasil tersebut sinkron dengan syarat keputusan, sehingga data dinyatakan terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dimaksudkan guna memeriksa kehadiran tidaknya hubungan antar variabel pada persamaan regresi. Uji ini mengaplikasikan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Berlandaskan *output* SPSS perolehan data tertera pada tabel 4.

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Toleransi	VIF
Mata Pelajaran Produktif	.993	1.007
Efikasi Diri	.993	1.007

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari tabel 4 bahwasanya pada model riset ini terbebas dari permasalahan multikolinearitas, sebab sudah digunakan sebagai dasar penentuan keputusan yang cukup, yakni variabel bebas riset ini mempunyai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ .

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan guna melihat adakah korelasi antara error pada periode  $t$  dengan  $t-1$ . Oleh lantaran tersebut maka dilaksanakannya pengujian pada nilai uji Durbin Watson (Dw test), yang secara detail tertera di tabel 5.

**Tabel 5 Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1			df2
1	.652 <sup>a</sup>	.426	.383	8.32726	.426	10.002	2	27	.001	2.118

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Mata Pelajaran Produktif

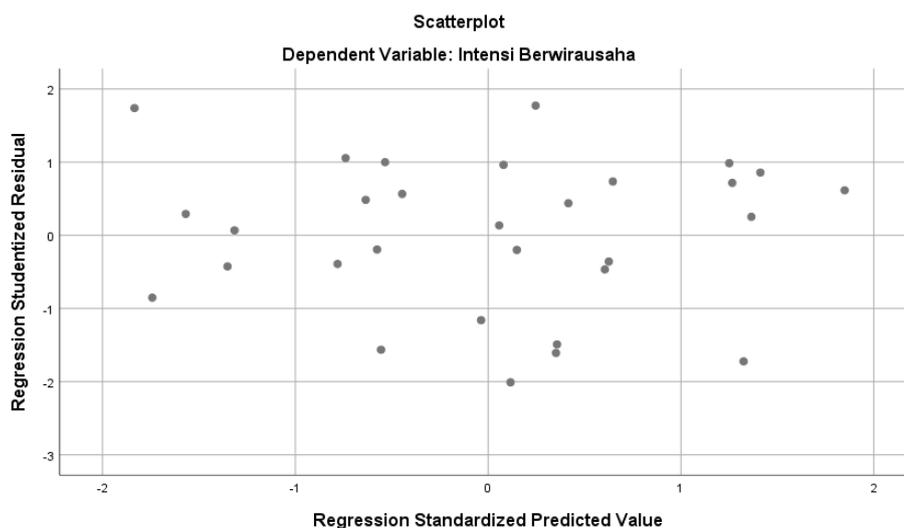
b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari tabel tersebut jika nilai DW berada di antara Batas Atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien korelasinya adalah nol yang maknanya bebas dari autokorelasi. Dalam tabel nilai uji DW 2.118. Nilai DW  $2,118 >$  batas atas ( $du$ )  $1,2837$  dan kurang dari  $(4-du)$   $4-1,2837 = 2,7163$ , sehingga ini dikatakan terbebas autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji varians variabel guna memeriksa apakah terdapat permasalahan dan apakah residual dari model regresi tidak bervariasi kontinu untuk suatu pengamatan. Hasil berdasarkan analisis data SPSS diperoleh sebagai berikut:



**Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Output SPSS, 2022

Mengacu gambar 1 yang diilustrasikan oleh scatter plot, dapat dilihat bahwasanya pola terdistribusi secara acak dan tidak memperlihatkan pola tertentu, terdistribusi yang diatas maupun yang dibawah nol sumbu Y. Kesimpulannya regresi ini tidak terjadi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. uji t

Berikut ialah *output* pengujian data secara parsial:

**Tabel 6 Uji t X terhadap Z**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.483	35.419		.578	.568		
	Mata Pelajaran Produktif	.188	.438	.081	.430	.671	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Dari tabel mengemukakan bahwasanya pengaruh dari mata pelajaran produktif terhadap efikasi diri mempunyai nilai t hitung 0.430 dengan nilai signifikansi 0,671 > 0,05, sehingga pembelajaran mata pelajaran produktif tidak berpengaruh terhadap efikasi diri pada siswa kelas XI.

**Tabel 7 Uji t X terhadap Y melalui Z**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.060	25.749		-.116	.908		
	Mata Pelajaran Produktif	.760	.550	.070	.480	.635	.993	1.007
	Efikasi Diri	.416	.222	.643	4.393	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Menurut *output* pengujian statistik tabel diatas kesimpulannya yakni:

- 1) Nilai t hitung mata pelajaran produktif (X) ialah 0.480 dan nilai signifikasinya 0,635 > 0,05, maka pembelajaran mata pelajaran produktif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa.
- 2) Nilai t hitung efikasi diri (Z) bernilai 4.393 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka efikasi diri mempengaruhi intensi berwirausaha pada siswa secara signifikan.

#### b. Uji F

Output pengujian simultan ini mengaplikasikan uji F dimana nilainya nanti dikomparasikan dengan signifikansi 0,05 dan hasilnya termuat pada tabel 8.

**Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1387.099	2	693.549	10.002	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1872.268	27	69.343		
	Total	3259.367	29			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Mata Pelajaran Produktif

Berlandaskan tabel tersebut, nilai signifikansi tiap variabel bernilai koefisien 10,002 dan memiliki nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , sehingga pada riset ini variabel bebas (mata pelajaran produktif dan efikasi diri) secara simultan mempengaruhi intensi berwirausaha secara signifikan dan positif.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil pengujian tahap ini termuat pada tabel 9.

**Tabel 9 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.652 <sup>a</sup>	.426	.383	8.32726	.426	10.002	2	27	.001	2.118

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Mata Pelajaran Produktif

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan tabel 9 bahwasanya nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,383, maksudnya ialah kontribusi dari variabel X mempengaruhi variabel Y sebanyak 38,3%, dan selebihnya (61,7%) merupakan efek dari variabel di luar model riset ini.

**4. Uji Analisis Jalur (Path Analysis)**

Pengujian ini dimaksudkan guna mengidentifikasi hubungan sebab akibat pada regresi berganda jika variabel X memengaruhi variabel Y secara langsung maupun tak langsung.

Uji mediasi dengan uji sobel tes dengan rumus:

$$Sp2p3 = \sqrt{P3^2SP2^2 + P2^2SP3^2 + SP2^2SP3^2}$$

Keterangan:

Sp2 = Standar error coefficient variabel bebas

Sp3 = Standar error coefficient variabel mediasi

P<sup>3</sup> = Coefficient variabel mediasi

P<sup>2</sup> = Coefficient variabel bebas

Pengaruh langsung dari mata pelajaran produktif terhadap intensi berwirausaha ditemukan 0,760, sementara pengaruh tidak langsung dari mata pelajaran produktif terhadap intensi berwirausaha ditemukan:

$$P2 \times P3 = 0,760 \times 0,416 = 0,31616$$

Jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari mata pelajaran produktif terhadap intensi berwirausaha =  $0,760 + 0,31616 = 1,07616$

Untuk mengetahui pengaruh mediasi dilakukan dengan cara:

$$Sp2p3 = \sqrt{P3^2SP2^2 + P2^2SP3^2 + SP2^2SP3^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0.416)^2(0.550)^2 + (0.760)^2(0.222)^2 + (0.550)^2(0.222)^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0.0974 + 0.0284 + 0.0148}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0.1406}$$

$$Sp2p3 = 0.37496$$

Berlandaskan Sp2p3, nilai t statistik dikalkulasi dengan:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2Sp3} = \frac{1,07616}{0,37496} = 2,8701$$

Outputnya nilai t hitung 2,8701 > t tabel 1,697 maka efikasi diri mampu memediasi pengaruh mata pelajaran produktif terhadap intensi berwirausaha.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Mata Pelajaran Produktif (X) terhadap Efikasi Diri (Z)**

Hasil uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran mata pelajaran produktif tidak berpengaruh terhadap efikasi diri pada siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri. Karena memiliki nilai  $t$  hitung 0.430 dan nilai signifikasinya  $0,671 > 0,05$ .

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 130 Tahun 2017 yang mengemukakan bahwasanya mata pelajaran ialah materi ajar yang berlandaskan ilmu guna diajarkan kepada siswa lewat pendidikan dan pendekatan tertentu, dimana ini menyesuaikan pada kondisinya. Dan mengacu pada lampiran keputusan tersebut mata pelajaran produktif untuk program keahlian pemasaran yakni: a) Dasar program keahlian, dan b) Kompetensi keahlian.

Sementara itu menurut Anwar (2009:23) menyatakan efikasi diri memegang peranan yang begitu krusial dalam mempengaruhi upaya yang dikeluarkan, kekuatan usaha dalam memperkirakan kesuksesan yang nantinya tergapai. Hal ini sesuai pernyataan Woolfolk (Anwar, 2009:23) bahwasanya *self-efficacy* ialah penilaian tingkat kepercayaan dirinya terhadap kemampuannya untuk menjalankan suatu tugas, bertekad guna merealisasikan *output* tertentu.

Hasil *research* ini sesuai dengan Devi Noviasari, Andi Tri Haryono, dan Aziz Fatoni (2018) bahwa kualitas pembelajaran wirausaha berpengaruh tidak signifikan terhadap efikasi diri; kemampuan inovasi dan modal sosial mempengaruhi efektivitas efikasi diri; kualitas pembelajaran wirausaha, modal sosial dan efikasi diri mempengaruhi preferensi bisnis; kreativitas dan inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bisnis.

Pembelajaran mata pelajaran produktif mencakup bisnis *online*, penataan produk, pengelolaan bisnis ritel, administrasi transaksi, produk kreatif dan kewirausahaan. Pembelajaran ini memberikan penanaman pada nilai-nilai bisnis yang nantinya mampu menciptakan karakter dan sikap seorang wirausaha sehingga siswa bisa menjadi mandiri. Namun, mempelajari mata pelajaran yang bermanfaat tersebut tidak mempengaruhi kedisiplinan diri siswa. Pembelajaran mata pelajaran yang bermanfaat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku mahasiswa pemula jika didukung dengan efisiensi yang tinggi.

### **Pengaruh Mata Pelajaran Produktif (X) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**

Hasil pengujian menguraikan pembelajaran mata pelajaran produktif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa, karena bernilai  $t$  hitung 0.480 dan nilai signifikasinya  $0,635 > 0,05$ .

Menurut Alma (2013), wirausahawan ialah seseorang yang melihat suatu kemungkinan dan kemudian mendirikan suatu organisasi demi suatu manfaat. Makna kewirausahaan tersebut merujuk pada individu yang melahirkan bisnis baru. Zahreni dan Pane (2012), mengartikan bahwasanya kewirausahaan sebagai menciptakan nilai melalui peluang bisnis, mengambil risiko, dan mengembangkan keterampilan komunikasi dan advokasi guna perencanaan yang baik. Menurut Yanto (Farida dan Mahmud, 2015), niat berwirausaha ialah kapabilitas guna menyediakan kebutuhan, mencari solusi atas suatu kendala hidup, mempromosikan bisnis dan memperlihatkan keberanian guna membangun hubungan.

Peneliti menyimpulkan definisi dari intensi berwirausaha ialah elemen psikologis pada diri seseorang yang merujuk pada ketertarikan dengan seberapa besar kemauan berupaya guna mencoba merealisasikan bisnis pribadi.

*Output* riset ini tidak selaras dengan Umi Kholifah (2020) dimana hasil analisisnya yakni sikap pribadi, pelatihan kewirausahaan, agama mempengaruhi efikasi diri. Efikasi dan sikap pribadi mempengaruhi intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan agama mempengaruhi intensi bisnis meskipun tidak signifikan, serta efikasi diri dapat memediasi sikap pribadi, pendidikan bisnis pendidikan dan religiusitas pada intensi berwirausaha.

Kursus produktivitas memungkinkan siswa untuk menjadi mahir dalam bisnis, yang nantinya memberikan kemanfaatan di masa mendatang. Dengan mempelajari mata

pelajaran produktivitas, siswa dapat menjadi sangat mandiri, mengambil risiko, mengarah pada perbuatan, bermutu *leadership* yang tinggi, serta mengerti konsep kewirausahaan. Namun, hanya mempelajari mata pelajaran yang bermanfaat ini tidak dapat berdampak pada niat bisnis. Pembelajaran mata pelajaran yang bermanfaat juga harus didukung oleh kedisiplinan diri siswa yang baik. Kombinasi mempelajari mata pelajaran produktif dan efikasi diri merupakan penentu utama niat berwirausaha siswa.

### **Pengaruh Mata Pelajaran Produktif (X) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) dengan Efikasi Diri (Z) sebagai Variabel Intervening**

*Output* data mengemukakan bahwasanya efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa, karena bernilai  $t$  hitung 4.393 dan nilai signifikasinya  $0,000 < 0,05$ .

Sedangkan hasil perhitungan analisis jalur didapatkan  $t$  hitung = 2,8701 >  $t$  tabel =1,697 maka efikasi diri (Z) mampu memediasi pengaruh mata pelajaran produktif (X) terhadap intensi berwirausaha (Y) pada siswa.

Menurut Ajzen (1991), salah satu faktor penentu niat bisnis adalah pengendalian tindakan, yaitu mengenali perihal kekuatan aspek-aspek yang memudahkan atau mempersulit guna menjalankan suatu tindakan. Persepsi ini nantinya mengendalikan perilaku individu dimana ini mencakup atas keyakinan menyangkut ketersediaan sumber daya atau hambatan dan dukungan untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan. Individu berencana untuk mengambil suatu tindakan ketika mereka merasa ada suatu hal yang positif. Umumnya terdapat persepsi yang menguraikan bahwa makin tinggi kontrol perilaku yang dirasakan, maka makin kuat niat untuk menjalankan tindakan tersebut. Aspek ini bisa meningkat karena seseorang tersebut merasakan lebih banyak sumber daya dan kepercayaan diri.

*Output* riset ini selaras dengan Putry, Nur Anita Candra, dkk. (2020) bahwa efikasi diri mempengaruhi motivasi secara positif dan efikasi diri mempengaruhi kepentingan usaha secara positif melalui motivasi sebagai variabel intervensi.

Self-efficacy memainkan peran yang sangat penting dalam niat kewirausahaan siswa, dimana ketika aspek ini dimiliki secara baik maka mampu meningkatkan kinerjanya dalam bidang bisnis. Makin besar efikasi diri yang berada pada diri siswa maka semakin baik pula niat berwirausahanya sebab nantinya melahirkan inisiatif dan ketekunan. Mempelajari mata pelajaran yang bermanfaat yang didukung dengan tingkat kedisiplinan diri siswa yang tinggi juga akan memperkuat niat berwirausaha siswa.

### **SIMPULAN**

1. Pembelajaran mata pelajaran produktif tidak mempengaruhi efikasi diri pada siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri, dimana nilai  $t$  hitung 0.430 dengan nilai signifikasinya  $0,671 > 0,05$
2. Pembelajaran mata pelajaran produktif tidak mempengaruhi intensi berwirausaha pada siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri, dimana nilai  $t$  hitung 0.480 dengan nilai signifikansi  $0,635 > 0,05$
3. Efikasi diri mampu memediasi pengaruh mata pelajaran produktif terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri, dimana hasil perhitungan analisis jalur didapatkan  $t$  hitung = 2, 8701 >  $t$  tabel =1,697.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrorry, L., & Sukamto, D. 2013. Hubungan Psychological Capital Dengan Entrepreneurial Intention Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 4, No. 1, 2013 pp. 61-69.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Andreas, D. 2018. *BPS : 7 Juta orang indonesia menganggur, paling banyak lulusan SMK*. Retrieved from Tirto Id: <https://tirto.id/bps-7-juta-orang-indonesia-menganggur-paling-banyak-lulusan-smk-c9c9>

- Anwar, Astrid, I D. 2009. *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. (Jurnal Penelitian). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- BPS. 2021. *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV, 21 Januari 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. 2021. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2021*. Berita Resmi Statistik No.84/11/Th. XXIV, 05 November 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Darmanto, Susetyo. 2013. Pengaruh Perceived Desirability, Perceived Feasibility, Propensity To Act Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi Dan Bisnis Vol. 1 (2), 2013. ISSN 2337-6082*.
- Datadiwa, D., & Widodo, J. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Warureja tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 31-37.
- Delia Mila Vernia. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Mitra Bakti Husada Bekasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol.9 No.2 Agustus 2018*
- Fajriah, U. N., & Sudarma, K. 2017. Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 421-432.
- Feist, J. & Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian* (Edisi ketujuh). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Flora Puspitaningsih. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Dewantara. Volume 2 Nomor 1, Maret 2016*.
- Ghufron M. Nur, dan Rini Risnawati S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Ghufron Nur dan Rini Risnawati. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Hisrich, R. D., M. P. Peters, & D. A. Shepherd. 2008. *Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.
- John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 130 Tahun 2017 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan,
- Kholifah, Umi. 2020. *Pengaruh Personal Attitude, Pendidikan Kewirausahaan dan Religiusitas terhadap Intensi Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga)*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla, IAIN Salatiga.
- Krisnamurti, T. F. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 65-76.
- Linan, F., Rodriguez-Cohard, J. C., & Rueda-Cantuche, J. M. 2011. Factors affecting entrepreneurial intention levels: a role for education. *Int Entrep Manag J*, 195-218. doi: DOI 10.1007/s11365-010-0154-z
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras Cetakan I.
- Noviasari, Devi, dkk. 2018. *Analisis Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi dan Modal Sosial terhadap Minat Wirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Siswa SMK N 3 Semarang)*. Journal Of Management, Vol. 4 No. 4, 2018.
- Nurhidayah. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010-2012 FE UNY*. Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Judusan Pendidikan Administrasi, FE, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pandji Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Putry, Nur Anita Candra, dkk. 2020. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH), Vol. 6 No. 1, 2020.
- Srimulyani, A.V. 2013. Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Dan Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja. *Widya Warta*, 1, 2013. 96–110.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanjung, Akbar Rifai. 2020. *Pengaruh Efikasi Diri dan Kebutuhan Akan Prestasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa/Siswi SMK Negeri 7 Medan*. Medan: Skripsi, Program S1 Manajemen, FEB Universitas Sumatera Utara.
- Vemmy, C. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Factors Affecting Entrepreneurial Intention of. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, 2012. 117–126.
- Vera Dilla Oktaviana dan Nailariza Umami. 2018. Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.11, No.2, 2018.
- Wijaya, T. & Budiman, S. 2013. The Testing Of Entrepreneur Intention Model Of SMK Student in Region Yogyakarta. *Global Entrepreneurship*, 1-16.
- Wijaya, Tony. Hubungan Adversity Intelligence Dengan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9 September 2007: 117-127.
- Yusri M. Nur, Ali Basrah Pulungan dan Hamdani. 2020. Pengaruh Mata Pelajaran Produktif terhadap Prestasi Prakerin Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, Volume 06 Number 02 2020.